

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN SEMPU 2

Reksa Adya Pribadi¹, Nabilla Cholifiana Putri², Ninis Cholisotun Nisa³, Sekar
Nadya Putri⁴

^{1,2,3}PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁴Universitas Sriwijaya

¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227210013@untirta.ac.id,

³2227210019@untirta.ac.id, ⁴06151182126008@student.unsri.ac.id

ABSTRACT

In education, it is important to have facilities and infrastructure to support the learning process, such as classrooms, learning tools or media, libraries, and so on. Therefore, there is a need for management or administration to regulate facilities and infrastructure in education. Starting from procuring facilities and infrastructure in schools, checking facilities and infrastructure that are still considered incomplete, and so on. The location or place that was targeted in this research was an elementary school, specifically SDN Sempu 2, Serang City. In this research, researchers used descriptive qualitative research methods, where in this research researchers tended to use analysis or direct observation. Adequate facilities and infrastructure also influence student learning motivation. If the facilities and infrastructure are complete, then students' motivation to learn will be more active, enjoyable and comfortable. Students become happy in carrying out the learning process.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Motivation

ABSTRAK

Dalam pendidikan, penting adanya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran seperti, ruang kelas, alat atau media pembelajaran, perpustakaan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, perlu adanya manajemen atau pengelolaan untuk mengatur sarana dan prasarana dalam pendidikan. Mulai dari pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, pengecekan sarana dan prasarana yang masih dianggap kurang lengkap, dan lain-lain. Lokasi atau tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu di sekolah dasar tepatnya SDN Sempu 2 Kota Serang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini peneliti cenderung menggunakan analisis atau pengamatan secara langsung. Sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika sarana dan prasarana lengkap, maka motivasi siswa dalam belajar itu menjadi lebih giat, menyenangkan, dan juga nyaman. Siswa menjadi senang dalam melakukan proses kegiatan belajar.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Motivasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang melalui

proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan harus dipersiapkan untuk menunjang pembangunan melalui peningkatan sumber daya manusia,

dalam pelaksanaan pendidikan diarahkan pada proses yang tertib, terarah dan teratur yaitu dengan menerapkan manajemen. Manajemen merupakan pengelolaan dalam mengatur kegiatan yang harus dikerjakan oleh individu atau kelompok.

Dalam Pendidikan, penting adanya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran seperti, ruang kelas, alat atau media pembelajaran, perpustakaan, dan lain sebagainya. Begitu pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu perlu adanya manajemen atau pengelolaan untuk mengatur sarana dan prasarana dalam pendidikan.

Mulai dari pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, pengecekan sarana dan prasarana yang masih dianggap kurang lengkap, dan lain-lain.

Dalam banyaknya permasalahan manajemen sarana dan prasarana, perlu adanya penelitian secara langsung untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami dalam pengelolaan sarana dan

prasana dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SDN Sempu 2 Kota Serang dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Sempu 2”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Sempu 2 Kota Serang?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sempu 2 Kota Serang?
3. Apa pengaruh sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sempu 2 Kota Serang?

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana

pendidikan di SDN Sempu 2 Kota Serang.

2. Mendeskripsikan pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sempu 2 Kota Serang.
3. Mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sempu 2 Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Lokasi atau tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu di sekolah dasar tepatnya SDN Sempu 2 Kota Serang. Penelitian dilakukan pada Selasa, 16 November 2023. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini peneliti cenderung menggunakan analisis atau pengamatan secara langsung.

Menurut Walidin & Tabrani (2015, hlm. 77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang

diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Artinya penelitian dengan metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang sebenarnya, atau tidak disetting. Dalam metode kualitatif umumnya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi.

Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang terjadinya proses pembelajaran, maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang khusus mengatur bidang sarana dan prasana. Sarana dan prasarana pendidikan biasanya sering disebut fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan merupakan alat atau perlengkapan yang secara langsung

digunakan untuk proses belajar mengajar seperti, kursi, meja, proyektor, dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan, prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti, taman sekolah, perpustakaan, lapangan, dan lain-lain. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Dari kata tersebut dapat diambil pengertian manajemen adalah tindakan mengatur, mengelola dan juga mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai sesuai dengan urutan fungsi-fungsinya.

Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Selanjutnya Wahyu Sri Ambar Arum mengemukakan bahwa, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pengelolaan atau usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dari definisi manajemen sarana dan prasarana diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Artinya, sarana dan prasarana merupakan dua hal penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang mengatur sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan dapat memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Sempu 2 Kota Serang, sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap, mulai dari adanya ruang kelas, lapangan sekolah, perpustakaan, bahan ajar dan proyektor.

Namun dalam penyediaannya ruang kelas masih dianggap kurang, di sekolah SDN Sempu 2 hanya ada 7 ruang kelas untuk kelas 1-6, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ada kelas yang harus bergantian pada jam istirahat karena jumlah siswa yang

terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif.

Dalam penyediaan sarana lain seperti kursi dan meja masih dianggap cukup meskipun sudah ada beberapa yang sudah rusak namun bisa menggunakan bangku lama yang masih bisa dipakai. Dari hasil wawancara dan observasi, untuk sarana pendidikan seperti proyektor di sekolah SDN Sempu 2 hanya memiliki satu buah proyektor, sehingga dalam penggunaannya harus bergantian, atau jika proyektor sedang digunakan oleh guru lain, akan membuat guru menggunakan sarana pendidikan lain dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gambar pada kertas dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana pendidikan pula tidak tiba-tiba ada dan tersedia, namun lembaga pendidikan atau sekolah harus melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui proposal atau yang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan

efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan hati-hati agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan, dan semua tahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dibingkai oleh rasa tanggung jawab pihak sekolah.

Dalam konteks pengadaan ini, ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana yang bisa dijadikan pilihan dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pembelian

Pembelian merupakan cara penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dimana pihak sekolah membayar sejumlah uang kepada penjual untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana. Pembelian juga dilakukan apabila anggaran tersedia, seperti pembelian papan tulis, kursi atau bangku.

2. Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan membuat sendiri sarana pendidikan yang dibutuhkan seperti, media

pembelajaran atau alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru atau siswa.

3. Penerimaan hibah atau bantuan
Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain.

4. Pinjaman

Pinjaman merupakan pengadaan barang atau sarana prasarana pendidikan dengan cara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kebutuhan pendidikan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini sebaiknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara.

5. Pendaaur-ulangan

Pendaaur-ulangan merupakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan pendidikan.

6. Penukaran

Penukaran adalah proses pengadaan sarana dan prasarana melalui penukaran barang atau sarana dan prasarana yang dimiliki

dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak sekolah lain. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara penukaran harus mempertimbangkan adanya rasa saling menguntungkan satu sama lain. Dan sarana/prasarana yang dipertukarkan harus yang bersifat berlebihan, atau sudah tidak memiliki daya guna.

Dalam pengadaan sarana/prasarana pendidikan di sekolah hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya, hal itu bertujuan untuk mengecek atau mengontrol masuk dan keluarnya barang baik sarana/prasarana pendidikan.

Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SDN Sempu 2 dengan mengajukan proposal kepada dinas pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan menyertakan pernyataan, permohonan, dan bukti. Selain dengan pengajuan proposal kepada dinas pendidikan, pengadaan sarana/prasarana di sekolah SDN Sempu 2 juga dilakukan dengan menerima dana BOSP (Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan)

sesuai dengan persentase yang sudah ditentukan untuk penggunaan dana BOSP dalam pengadaan barang atau sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Maka dari itu sarana/prasarana yang dibutuhkan juga berbeda, dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan dukungan sarana yang memadai maka guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan tapi dengan sarana yang dapat dilihat, dirasakan, atau diraba, dengan begitu pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Ada banyak pengaruh dari ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, khususnya pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan

prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya sarana yang digunakan guru dalam pembelajaran bukan hanya akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, namun juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi yang disampaikan. Selain itu pengaruh adanya sarana yang memadai akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam belajar, serta dengan sarana yang digunakan dalam pembelajaran akan membuat siswa memahami dan mengetahui gambaran yang sebenarnya, karena anak usia sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkrit. Maka dari itu dengan adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat menunjang adanya proses pendidikan

yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN Sempu 2 memberikan hasil bahwa sarana di SDN Sempu 2 yang berupa sarana fisik seperti: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas untuk belajar, ruang perpustakaan, dan juga lahan terbuka yang dapat digunakan sebagai lapangan dapat ditemukan oleh peneliti di SDN Sempu 2 Kota Serang.

Untuk sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sempu 2 sudah terbilang cukup baik dan lengkap. Sarana tersebut meliputi alat-alat untuk olahraga, kursi, meja, dan lain sebagainya. Di samping itu juga, terdapat beberapa kerusakan-kerusakan yang ada pada sarana tersebut. Tidak semua sarana mengalami kerusakan, hanya 2 atau 3 saja. Selain itu, terdapat juga kekurangan dalam pengadaan prasarana contohnya seperti ruang kelas. Pada SDN Sempu 2, ruang kelas yang tersedia hanya ada 7 ruang. Sedangkan, masih banyak kelas yang mengalami kelas gemuk atau dengan arti lain kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sangat

banyak jika dibandingkan dengan standar yang seharusnya. Kekurangan ruang kelas diperkirakan sekitar tiga kelas.

Misalnya dalam satu kelas idealnya berisi 29 sampai 30 siswa atau maksimal 35 siswa. Namun yang terjadi di SDN Sempu 2 justru dalam satu kelas mencapai 40 siswa. Oleh karena itu dibuatlah sistem pembelajaran dengan sesi pagi dan sesi siang, contohnya di kelas II. Hal tersebut dikarenakan banyaknya minat masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di SDN Sempu 2. Karena kurangnya ketersediaan ruang kelas dan dirasa tidak memungkinkan jika menerima semua siswa yang mendaftar pada saat penerimaan peserta didik baru, maka sekolah membagi siswa yang mendaftar ke SDN Sempu 2 ke sekolah dasar lainnya.

Di sisi lain, pengadaan ruang UKS atau usaha kesehatan sekolah dan ruang perpustakaan sudah tersedia. Sarana lain seperti proyektor juga sudah tersedia sebanyak satu buah. Penggunaan proyektor itu sendiri tergantung dari kebutuhan pembelajaran tiap-tiap kelas. Karena hanya terdapat satu buah, maka

penggunaannya dipakai secara bergantian.

Pihak yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sempu 2 yakni pihak sekolah dan juga dinas pendidikan. Pengadaan tersebut berasal dari pengajuan pihak sekolah kepada pihak dinas pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Sempu 2 tidak ada yang berasal dari masyarakat seperti bantuan dari wali murid. Semua murni berasal dari dinas dan sekolah.

Proses pengadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sempu 2 dengan cara membuat proposal hal apa saja yang ingin diajukan kepada dinas pendidikan. Selain itu juga, sekolah dapat menggunakan uang BOS atau biaya operasional sekolah. BOS atau biaya operasional sekolah digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dianggap kurang.

Sebelum membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah melakukan pengecekan hal apa saja yang dibutuhkan dan tidak ada. Kemudian hal tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah terlebih dahulu. Setelah kepala

sekolah menyetujui untuk pembuatan proposal pengadaan, proposal tersebut kemudian diajukan kepada dinas pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana tidak diajukan setiap tahunnya, hanya sesuai dengan kebutuhan saja.

Perawatan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sempu 2 dilakukan dengan cara membuat sebuah peraturan. Contohnya seperti tidak boleh mencoret dinding, mencoret meja, mencoret kursi, apalagi merusak sarana lain seperti alat olahraga. Aturan tersebut dibuat dengan tujuan membelajarkan kedisiplinan kepada siswa. Sehingga nantinya ketika berada di luar sekolah anak tersebut sudah terbiasa dalam menjaga sikap.

Meskipun sudah dibuat aturan yang sedemikian, kerusakan yang terdapat pada sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri. Jika terdapat kerusakan pada sarana dan prasarana yang dilakukan oleh siswa, baik sengaja ataupun tidak, maka penggantian sarana dan prasarana tersebut menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Kerusakan tersebut tidak dibebankan kepada siswa. Memelihara serta merawat sarana dan prasarana yang tersedia menjadi

tanggung jawab semua warga sekolah yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Namun, pihak yang lebih bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan guru.

Dalam proses pembelajaran di SDN Sempu 2, sarana dan prasarana memiliki peran penting bagi siswa. Karena jika tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka muncul ketidaknyamanan bagi siswa dalam belajar. Tugas guru dan kepala sekolah yakni membuat kenyamanan bagi siswa. Proses pembelajaran akan lebih bisa diserap oleh siswa ketika mereka merasa nyaman dan senang dalam belajar, salah satunya dengan cara pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagai contoh, kekurangan sarana kursi dan meja ketika belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti dalam hal menulis, cara duduk yang baik dalam belajar, dan lain-lain. Ketika siswa tersebut bisa duduk di kursi dan menulis di meja, maka pembelajarannya akan menjadi lebih fokus dan tulisan menjadi rapi. Sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika sarana dan prasarana lengkap, maka motivasi

siswa dalam belajar itu menjadi lebih giat, menyenangkan, dan juga nyaman. Siswa menjadi senang dalam melakukan proses kegiatan belajar.

Salah satu contohnya yaitu pengadaan buku paket. Buku paket yang terdapat di SDN Sempu 2 sudah lengkap. Setiap siswa mendapat satu buku paket. Karena jika kekurangan buku paket yang disebabkan oleh kerusakan, maka yang terjadi adalah setiap buku digunakan oleh dua atau lebih siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakfokusan siswa dalam pembelajaran. Buku-buku tersebut dipinjamkan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak diperkenankan untuk dibawa pulang. Namun jika memang diperlukan untuk pembelajaran di rumah, maka buku tersebut dapat dibawa pulang. Jadi buku tersebut dipinjamkan hanya saat dibutuhkan saja.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara, penggunaan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sempu 2 sudah terbilang efisien dan efektif. Hanya saja, kekurangan dari pengadaan prasarana yakni kurangnya ruangan kelas. Penggunaan ruang perpustakaan sudah cukup baik

karena siswa di SDN Sempu 2 banyak yang memiliki minat membaca. Selain itu, ketersediaan alat-alat olahraga sudah lengkap. Siswa diajarkan untuk memelihara dan merawat sarana yang tersedia. Oleh karena itu, ketika selesai digunakan, siswa secara bertanggung jawab mengembalikan sarana tersebut ke tempatnya semula.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Dapat diartikan pula sarana dan prasarana merupakan dua hal penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi., & Banurea, Kinanta. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan. CV Widya Puspita.

Indrawan, Irjus. (2012). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 294-309.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan secara mandiri*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Nedia. (2016).

Nasrudin., & Maryadi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran SD*. 1(13). 15-23

Nasution, A. H. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Sopian, Ahmad. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. 2(4)

Yuliawan, A. (2014). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).